

**Hubungan Persepsi Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Ketrampilan Praktikum Farmasetika Program Studi Diii Farmasi
(The Correlation Of Perception And Educational Background To The Skills Of Pharmaceutical Practice In The Students Of Pharmacy Undergraduate Study Program)**

Nova Rahma Widyaningrum
Universitas Sebelas Maret
thussannofx@gmail.com

Abstract: Perception of pharmaceutical practice is a process done by someone for interpreting the sensory impression they have, so that it will give a meaning for them. The students of pharmacy in Undergraduate Study Program in Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo have variances of educational background. Pharmaceutical practice is basic skills for the first level of study in pharmacy, that can improve and retrain their capability being good technical personnel pharmacy. The differ of educational background will make any different in the way of their thinking, studying and also visioning. The purpose of this study was analyze the Correlation of Perception and educational background to the skills of pharmaceutical practice in the students of pharmacy undergraduate study program in Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. This study was an quantitative research with cross sectional approach. The target population in the research was 82 students and the source population was 36 students. The sample was 36 students with the sampling technique was used by exhausting sample. The data analyze at the first hypothesis was analyzed using Spearman and Kendall's tau correlation, the second one was analyzed using chi square and coefficient contingency and the final one was analyzed using binary logistic regression. There was positively and tightly of correlation between perception to the skills of pharmaceutical practice at significance level = 0.000 and (p) value = 0.704; (r) = 0.666. There was positive and tight of correlation between educational background to the skills of pharmaceutical practice at pearson chi square level = 22.377 > 7.815 and (C) value = 0.619. There was a positive significant correlation of Perception and educational background to the skills of pharmaceutical practice predicted by perception correlate value = 2.003 and educational background correlate value = 0.795. They contribute to the skills of pharmaceutical practice together as bis as 61.9 %.in conclusion, there was a positive significant correlation of Perception and educational background to the skills of pharmaceutical practice.

Keywords: skills of pharmaceutical practice, educational background, perception

Abstrak: Persepsi terhadap praktikum farmasetika merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk menginterpretasikan kesan inderawi sehingga akan memberikan makna bagi lingkungannya. Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo memiliki mahasiswa yang bervariasi latar belakang pendidikannya. Praktikum Farmasetika merupakan ketrampilan dasar bagi mahasiswa farmasi untuk melatih mahasiswa menjadi tenaga teknis kefarmasian yang kompeten. Latar belakang pendidikan yang berbeda akan menimbulkan perbedaan pula pada cara pandang, cara berfikir dan cara belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan persepsi dan latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktik farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi di Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 82 mahasiswa, sedang populasi sumber adalah 36. Sampel 36 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik exhausting sample. Analisis data pada uji hipotesa pertama dengan Analisa Korelasi Spearman dan Kendall's tau, dilanjutkan uji hipotesa kedua dengan chi square dan coefficient contingency, selanjutnya uji hipotesa ketiga dengan regresi logistik ganda. Ada hubungan positif dan erat antara persepsi dan ketrampilan praktikum farmasetika dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai (p) = 0.704; (r) = 0.666. Ada hubungan yang positif dan erat antara latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktik farmasetika dilihat dari nilai koefisien Pearson-Chi square = 22.377 > 7.815 dan nilai (C) = 0.619. Ada hubungan yang positif antara persepsi dan latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktikum farmasetika dengan nilai koefisien persepsi sebesar 2.003 dan nilai koefisien latar belakang pendidikan sebesar 0.795, dengan kontribusi bersama sebesar 61.9 %. Simpulannya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi dan latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktikum farmasetika.

Kata kunci: ketrampilan praktikum farmasetika, latar belakang pendidikan, persepsi.

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan farmasi sangat menentukan persepsi yang dibentuk oleh mahasiswa, sehingga mampu tercapainya lulusan yang menjadi tenaga kesehatan yang berkualitas dan profesional. Persepsi merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk menginterpretasikan kesan inderawi sehingga akan memberikan makna bagi lingkungannya. Persepsi merupakan Persepsi ini dapat dibentuk karena pengaruh karakteristik pribadi (sikap, motif, kepentingan, pengalaman serta ekspektasi terhadap sesuatu), pengaruh situasional (keadaan sosial, keadaan tempat belajar dan waktu) serta pengaruh dari target persepsi itu sendiri (hal baru, gerakan, latar belakang, kedekatan) (Simbolon, 2008).

Salah satu mata kuliah yang menunjang kompetensi dasar bagi seorang calon tenaga kefarmasian adalah Farmasetika. Farmasetika merupakan salah satu bidang ilmu farmasi yang mempelajari tentang bentuk – bentuk sediaan farmasi, pengertian, peresepan, peracikan sediaan farmasi, pembuatan sediaan farmasi serta penyerahan kepada pasien. Pada bidang farmasetika selain teori juga dikembangkan metode pembelajaran berupa *praktikum farmasetika*, yang diberikan kepada calon tenaga kefarmasian selama 3 semester (Depkes, 2009).

Keberhasilan proses pembelajaran bidang farmasetika juga ditunjang oleh input mahasiswa yang sesuai dengan kompetensinya, dalam hal ini adalah siswa sekolah menengah dengan kejuruan (SMK) farmasi. Hal ini sesuai dengan pedoman kurikulum program studi diploma farmasi (Depkes, 2009) bahwa 75 % satuan kredit semester untuk menempuh program studi diploma farmasi diperlukan latar belakang pendidikan SMK farmasi atau SAA (Sekolah Asisten Apoteker) atau SMF (Sekolah Menengah Farmasi). Sedangkan pada kenyataannya, di Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo program studi DIII Farmasi untuk semester III dan V, mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan non IPA sebesar 52,94%; yang IPA sebesar 47,06 % pada semester III dan 44,83% non IPA; 55.17 % IPA pada semester V, sedang pada semester I mahasiswa yang memiliki latar belakang non IPA sebanyak 55,56%; SMF 5, 56% dan sisanya IPA.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara

persepsi dan latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktikum farmasetika pada mahasiswa farmasi semester I Program Studi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : (1) Ada hubungan yang positif antara persepsi dengan ketrampilan praktikum farmasetika, (2) Ada hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktikum farmasetika, (3) Ada hubungan yang positif antara persepsi dan latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktikum farmasetika.

II, METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo, pada bulan januari – Agustus 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 82 mahasiswa yang terdiri dari semester I, III dan V. Pengambilan sampel menggunakan teknik *exhausting sample*, semua populasi dijadikan sampel yakni sebanyak 36 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi, dokumen atau arsip mengenai latar belakang pendidikan mahasiswa semester awal serta *checklist* ketrampilan praktikum farmasetika. Pernyataan disusun menggunakan skala pengukuran *Likert*.

Uji validitas menggunakan *Product Moment* dari *Pearson* dan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Analisa data untuk hipotesa pertama dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman dan kendall's tau. Selanjutnya analisa untuk hipotesa kedua menggunakan uji statistik *chi square* dan koefisien kontingensi. Terakhir untuk hipotesa ketiga, dilakukan uji analisa statistik menggunakan korelasi regresi logistic ganda. Pengujian menggunakan alat bantu SPSS *for windows 16*

III. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Persepsi Mahasiswa

Distribusi frekuensi dari persepsi tentang ketrampilan praktikum farmasetika dapat diketahui dari data berikut :

Tabel 1. Deskripsi data persepsi

Persepsi	F	%	Valid %	Kumulatif %
kurang sekali	16	44.4	44.4	44.4
Cukup baik	11	30.6	30.6	75.0
baik sekali	9	25.0	25.0	100.0
Total	36	100	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap ketrampilan praktik farmasetika kurang sekali sebesar 44.4 %, persepsi cukup baik sebesar 30,6 %, sedangkan sisanya adalah persepsi baik sekali sebesar 25 %.

Deskripsi Data Frekuensi Latar belakang Pendidikan Mahasiswa

Tabel 2. Deskripsi latar belakang pendidikan mahasiswa

Kriteria	F	%	Valid %	Kumulatif %
SMK	9	25	25	25
SMA IPS	12	33.3	33.3	58.3
SMA IPA	13	36.1	36.1	94.4
SMKF	2	5.6	5.6	100
Total	36	100	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dari 36 responden yang berasal dari SMK sebesar 25 % berasal dari SMA IPS sebesar 33.33%, SMA IPA sebesar 36.1% dan dari SMKF sebesar 5.6 %.

Deskripsi Data Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan bahwa dari 36 koresponden mahasiswa yang terampil sebesar 47.2% sedangkan yang tidak terampil sebesar 52.8%.

Tabel 3. Deskripsi frekuensi ketrampilan praktikum farmasetika

Kriteria	F	%	Valid %	Kumulatif %
Tidak terampil	19	52.8	52.8	52.8
terampil	17	47.2	47.2	100
Total	36	100	100	

Adapun hasil pengujian dari ketiga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Pertama

Hubungan antara variabel persepsi dengan ketrampilan praktik farmasetika dapat dianalisa menggunakan uji statistik Korelasi Spearman – Kendall's tau dikarenakan data variabelnya adalah ordinal dan ordinal (Priyatno, 2009). Pada uji ini diperoleh hasil :

1) Nilai p value $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa ada hubungan yang berarti antara persepsi dengan ketrampilan praktik farmasetika.

2) Nilai koefisien korelasi Spearman (p) = 0.704, yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah kuat karena terletak diantara 0.60 – 0.799 (Sugiyono 2007 dalam Priyatno, 2012). Hubungan ini bersifat korelasi positif, yang artinya semakin baik persepsi mahasiswa terhadap ketrampilan praktik farmasetika, maka semakin tinggi pula hasil ketrampilan praktik farmasetika.

3) Nilai koefisien korelasi kendall's Tau (r) = 0.666, yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah kuat karena terletak diantara 0.60 – 0.799 (Sugiyono 2007 dalam Priyatno, 2012). Hubungan ini bersifat korelasi positif, yang artinya semakin baik persepsi mahasiswa terhadap ketrampilan praktik farmasetika, maka semakin tinggi pula hasil ketrampilan praktik farmasetika.

Tabel 4. Hasil Korelasi Spearman dan Kendall's tau

	sig	
Koef Kendals tau	0.666	0.000
Koef spearman	0.704	0.000

Pengujian Hipotesis Kedua

Hubungan antara variabel latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktik farmasetika dapat dianalisa menggunakan uji statistik *Chi Square dan Korelasi Kontingensi* dikarenakan data variabelnya adalah nominal dan ordinal (Priyatno, 2009). Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisa *Chi Square*
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.377 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	26.326	3	.000
Linear-by-Linear Association	14.443	1	.000
N of Valid Cases	36		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .94.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai p value $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktik farmasetika. Nilai koefisien uji *ChiSquare* sebesar $22.377 > 7.815$ (pada tabel taraf kepercayaan 0.05, dan $df = 3$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktik farmasetika yang signifikan.

Hal ini ditunjang dengan adanya uji keselarasan dengan menggunakan uji *Korelasi Kontingensi*, dimana diperoleh koefisien kontingensi (C) sebesar 0.619. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah kuat karena koefisien tersebut mendekati 1 dengan taraf kepercayaan $0.000 < 0.05$ (Priyatno, 2009), seperti yang tertera pada tabel 6.

Tabel 6. hasil analisa korelasi kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.619	.000
N of Valid Cases		36	

Pengujian Hipotesis KetigaTabel 7. Hasil analisa uji regresi logistic
Variables in the Equation

		S. E.	Wal d	d f	Si g.	Exp (B)
Step 1 ^a	Prsps	.003	.019	.863	049	.409
	ltrblkgpnddkn	795	846	885	347	.215
	Constant	5.454	.683	0.500	001	004
a. Variable(s) entered on step 1: prsps, ltrblkgpnddkn.						

Persamaan analisa Regresi Logistic pada hubungan simultan adalah :

$$(\text{odds}) = e^{b_0 + B_1 (\text{persepsi}) + B_2 (\text{latar belakang pendidikan})}$$

dimana, e merupakan bilangan eksponensial, b_0 merupakan konstanta, B_1 dan B_2 merupakan koefisien regresi untuk persepsi dan latar belakang pendidikan mahasiswa. Pada persamaan variabel bersama persepsi dan latar belakang serta ketrampilan praktik farmasetika dapat digambarkan :

$$(\text{odds}) = e^{-5.454 + 2.003 (\text{persepsi}) + 0.795 (\text{latar belakang pendidikan})}$$

Nilai konstanta persamaan adalah -5.454. Persepsi memiliki nilai konstanta sebesar 2.003 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai persepsi mahasiswa maka semakin tinggi pula nilai kerampilan praktik farmasetikanya. Dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.049 < 0.05$, maka hubungan ini adalah signifikan.

Nilai koefisien regresi pada variabel latar belakang pendidikan mahasiswa sebesar 0.795 dengan tanda positif, yang berarti bahwa semakin sesuai latar belakang pendidikan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula ketrampilan praktikum mahasiwa. Nilai signifikansi pada variabel latar belakang pendidikan mahasiswa sebesar $0.347 > 0.05$, sehingga bisa diartikan latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki korelasi yang rendah terhadap ketrampilan praktikum farmasetika.

Hasil ekponensial B nya (eks (B)) menunjukkan bahwa kontribusi persepsi

yang baik akan meningkatkan 7.409 kali ketrampilan praktik farmasetika bagi para mahasiswa. Sedangkan potensi latar belakang pendidikan mahasiswa, memiliki kontribusi menaikkan 2.215 kali bagi ketrampilan praktik farmasetika.

Tabel 8. Sumbangan total dari variabel persepsi dan latar belakang pendidikan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.367 ^a	.464	.619
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001. Sumber : Data Primer 2013			

Tabel 8 menunjukkan bahwa sumbangan total dari variabel persepsi dan latar belakang pendidikan secara simultan adalah sebesar 61.9 % (dilihat pada koefisien *Nagelkerke R Square*). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat 38.1 % faktor lain yang mampu mempengaruhi ketrampilan belajar praktikum. Pernyataan ini dapat ditunjukkan pada koefisien *cox and snell r square* sebesar 0.464, yang berarti terdapat 53.6 % faktor lain atau variabel lain yang mampu mempengaruhi ketrampilan praktik farmasetika, yang pada penelitian ini tidak diikutsertakan pada pengujian analisa (Denis, D, 2010).

IV. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hubungan Persepsi dengan Ketrampilan Praktik Farmasetika

Berdasarkan analisa uji Korelasi Spearman dan Kendall's tau dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa dengan ketrampilan praktik farmasetika pada mahasiswa Program Studi DIII Farmasi di Poltekkes Bhakti Mulia. Nilai koefisien korelasi pada uji Korelasi Spearman adalah 0.704, sedangkan pada uji korelasi Kendall's tau sebesar 0.666. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel tersebut bersifat erat atau kuat, karena terletak antara kisaran 0.6 – 0.799 (Sugiyono 2007 dalam Priyatno, 2012). Korelasi tersebut juga bernilai positif, yang berarti bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah praktik farmasetika maka semakin baik

pula hasil ketrampilan praktik farmasetika dari mahasiswa tersebut.

Hal ini didukung dari penelitian Saptuti (2013) yang menyatakan bahwa besarnya koefisien korelasi antara persepsi dengan prestasi belajar farmasetika sebesar 0.487 dan nilai signifikansi 0.001. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti antara variabel tersebut dengan kekuatan sedang (Sugiyono 2010 dalam Saptuti, 2013). Saptuti (2013) juga menyatakan bahwa persepsi memiliki sumbangan positif terhadap prestasi belajar farmasetika sebesar 18.26%, sehingga semakin tinggi atau semakin baik persepsi mahasiswa maka semakin tinggi pula nilai hasil prestasi mahasiswa tersebut.

Penelitian Rahmanto (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat, berarti serta positif antara persepsi siswa dengan prestasi belajar mahasiswa dengan kontribusi sebesar 68.2%. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa dalam belajar telah memiliki persepsi yang baik terhadap mata kuliah yang diajarkan, maka semakin baik pula hasil belajar atau prestasi mahasiswa tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadi (2002) yang menyatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 11% apabila persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah yang sedang dijalani baik.

Persepsi mahasiswa ini didukung oleh adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa, pengetahuan yang dimiliki dan kredibilitas dari staf pengajar sehingga akan menghasilkan persepsi yang positif terhadap mata kuliah yang sedang dihadapi. Jika persepsi yang positif terbentuk pada *mindset* mahasiswa, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran praktik akan lebih terampil dan siap (Johnes, 2006). Tingkah laku mahasiswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh hasil dari evaluasi akhir yang diberikan atau penilaian hasil akhir, tetapi persepsi juga memegang peranan yang sangat penting, karena akan mempengaruhi proses belajarnya dan proses pemahamannya dalam belajar (Struyven, K, Dochy, F, and Janssens, S, 2005).

Hubungan Latar belakang Pendidikan Mahasiswa dengan Ketrampilan Praktikum Farmasetika

Berdasarkan uji analisa *chi square* dan *contingency coefficient* diperoleh hasil bahwa nilai korelasi Pearson *chi square* sebesar $22.377 > 7.815$ (nilai pada tabel), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara variabel latar belakang pendidikan mahasiswa dan ketrampilan praktik farmasetika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai latar belakang pendidikan mahasiswa maka hasil ketrampilan praktik farmasetika juga akan baik (Priyatno, 2012).

Nilai koefisien kontingensi, yang digunakan untuk mengetahui keeratan antar hubungan yang skalanya nominal, sebesar 0.619. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya terletak antara 0 – 1, lebih dekat dengan 1, maka hubungan antar variabel adalah erat (Priyono, 2009). Nilai signifikansi adalah sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan ketrampilan praktik farmasetika.

Hasil penelitian tentang hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa yang dilakukan oleh Wulansari (2011) menggunakan uji analisa *Chi Square*, menyatakan bahwa nilai *p value* sebesar $0.024 < 0.05$, hal ini berarti bahwa asal jurusan mahasiswa yang semakin sesuai, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan baik. Wijayanti (2011) pada penelitiannya tentang hubungan latar belakang pendidikan dan *skill lab* dengan prestasi belajar klinik, menyatakan bahwa nilai hasil koefisien kontingensi sebesar 0.387 yang berarti berkorelasi rendah, dengan arah korelasi yang positif. Dimana semakin sesuai latar belakang pendidikan mahasiswa maka akan semakin baik pula prestasi praktik klinik pada mahasiswa.

Salah satu dasar seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah melihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa. Dimana diharapkan, semakin sesuai latar belakang pendidikannya maka akan semakin mudah pula mahasiswa dalam menjalani proses belajar mengajar didalamnya (Hasibuan, 2001). Beragamnya latar pendidikan mahasiswa, akan berdampak pada pemahaman materi mata kuliah yang sedang dihadapi, terutama di semester awal, terlebih mata kuliah praktik (Wulansari, 2011).

Hubungan Bersama Persepsi dan Latar belakang Pendidikan Mahasiswa dengan Ketrampilan Praktikum Farmasetika

Hasil analisa hubungan antara persepsi dan latar belakang pendidikan mahasiswa dengan ketrampilan praktik farmasetika menunjukkan bahwa nilai koefisien persepsi sebesar 2.003 dengan arah yang positif, begitu juga pada nilai

koefisien latar belakang pendidikan mahasiswa sebesar 0.795 dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik persepsi dan sesuai latar belakang mahasiswa, maka semakin tinggi pula hasil ketrampilan praktik farmasetika. Meski pada pengaruh bersama, latar belakang pendidikan mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang besar dibandingkan dengan adanya persepsi yang baik dari mahasiswa terhadap ketrampilan praktik farmasetika.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisa pada nilai signifikansi persepsi sebesar $0.049 < 0.05$ dan nilai signifikansi latar belakang pendidikan mahasiswa sebesar $0.347 > 0.005$. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa berkorelasi rendah dan tidak begitu mempengaruhi hasil ketrampilan praktik farmasetika dibandingkan persepsi dari mahasiswa itu sendiri. Hasil eksponensial juga menyatakan bahwa persepsi yang baik dan sesuai akan meningkatkan sekitar 7x hasil ketrampilan praktik mahasiswa, dengan kontribusi maksimal sebesar 54.60 %, sedangkan kesesuaian latar belakang pendidikan mahasiswa hanya akan meningkatkan sekitar 2x hasil ketrampilan praktik mahasiswa atau paling maksimal sebesar 11.62 %.

Berdasarkan nilai koefisien *Nagelkerke R Square*, dapat terlihat bahwa sumbangan variabel persepsi dan latar belakang pendidikan secara bersamaan terhadap ketrampilan praktik farmasetika sebesar 61.9%, sedangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh tetapi pada penelitian ini tidak dilakukan analisa terhadap variabel dependennya sebesar 38.1 % (dilihat dari nilai koefisien *Cox and Snell R Square*,). Hal ini memperkuat bahwa tidak sepenuhnya latar belakang pendidikan mahasiswa yang sesuai akan menyebabkan kenaikan hasil dari ketrampilan praktik farmasetika jika dipadu dengan variabel persepsi. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi ketrampilan praktik farmasetika, yaitu minat, motivasi, bakat, lingkungan keluarga atau lingkungan fisik tempat pendidikan (Slameto, 2010).

Persepsi merupakan pengamatan serta pemberian makna terhadap sesuatu melalui panca indera, yang kemudian disimpulkan dan diinterpretasikan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan tentang baik buruknya hal yang sedang dihadapi tersebut (Saptuti, 2013). Hal ini ditunjang dengan adanya latar belakang

pendidikan mahasiswa sesuai bidang yang dihadapi, sehingga mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil praktik dari mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa dengan latar belakang SMU sederajat, cenderung memiliki ketrampilan praktik yang standart, berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMF/SMKF/SAA. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang berasal dari SMF/SMKF/SAA telah memiliki dasar ketrampilan praktik farmasetika sebelumnya, kurang lebih mereka tempuh selama 3 tahun, baik di bidang pengetahuan maupun ketrampilan. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan ini menyebabkan perbedaan pula pada kognitif, cara berfikir dan cara belajar yang berbeda, sehingga dalam menyelesaikan masalah juga memiliki pandangan yang berbeda (Hasibuan (2001) dalam Wijayanti, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil dari ketrampilan praktik farmasetika adalah adanya motivasi atau minat dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, bahkan dari pengajar atau lingkungan tempat belajar. Hal ini akan menimbulkan dorongan yang kuat untuk melalui proses belajar praktik dengan baik, sehingga mampu meraih hasil yang baik pula, meski dari latar belakang pendidikan yang kurang sesuai. Mahasiswa yang mampu memadukan persepsinya terhadap pembelajaran praktik farmasetika dengan latar belakang pendidikan yang mereka punyai dengan baik, maka prestasi pada ketrampilan praktik farmasetika pun akan meningkat.

V. SIMPULAN

- a. Ada hubungan yang positif dan erat antara persepsi dan ketrampilan praktikum farmasetika pada mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo dengan nilai (p) sebesar 0.704 dan (r) sebesar 0.666 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$
- b. Ada hubungan yang positif dan erat antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan ketrampilan praktik farmasetika pada mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo dengan nilai koefisien Pearson Chi-Square sebesar $22.377 > 7.815$ dan koefisien kontingensi (C) sebesar 0.619, serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$
- c. Ada hubungan yang positif antara persepsi dan latar belakang pendidikan

mahasiswa dengan ketrampilan praktik farmasetika, dengan nilai koefisien persepsi sebesar 2.003 dan latar belakang pendidikan sebesar 0.795 serta kontribusi bersama sebesar 61.9 %.

REFERENSI

- AFTI, 2009, *Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) Farmasetika Dasar*, diakses pada [http : // aptfi.or.id/wp-content/uploads/2009/03/rpkps-farmasetika-dasar.pdf](http://aptfi.or.id/wp-content/uploads/2009/03/rpkps-farmasetika-dasar.pdf), tanggal 5 April 2013
- Anief M, 2000, *Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktik*, Universitas Gadjah Mada Perss : Yogyakarta
- Anis Y, Chaerunisa., Emma, S, dan Sri S, 2009, *Farmasetika Dasar : Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat*, Widya Padjajaran; Bandung
- Arifin Z, 1991, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Azwar S, 2011, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2, Cetakan ke-16, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Azwar S, 2012, *Metode Penelitian*, Cetakan ke-12, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Denis, D, 2010, *Data and Decision of Binary Logistic Regression Using SPSS*, Department of Psychology: University of Montana
- Depkes, Pusdiknakes, 2009, *Kurikulum Pendidikan Diploma III Farmasi*, Departemen Kesehatan; Jakarta
- Depkes, 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Departemen Kesehatan : Jakarta
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Cetakan ke-6, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Geertz C, 1992, *The Interpretation of Culture*, ondon : HuteHinton and Co Publisher Ltd.
- Gibson, et al., 2002, *Organisasi dan Manajemen; Perilaku, Struktur dan Proses* (Terjemahan) Djoeban Wahid, PT. Erlangga; Jakarta
- Hartono, 2008, *SPSS 16.0-Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta

- Hasibuan, Y, 2001, *Pengetahuan Asuhan Kebidanan dan Hubungannya dengan Pengetahuan Awal Mahasiswa Akademi Kebidanan Depkes Medan Tahun Ajaran 1999/2000*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Ikhsanudin A, 2011, *Kuliah Farmasetika Dasar, Handout*, Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta
- Johnes, M, 2006, *Student Perceptions of Research In Teaching-led Higher Education, Journal Academic Paper of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, History Departement, Swansea University : Swansea
- Kinicki A, dan Robert K, 2003, *Organizational Behavior Key Concepts, Skill and Best Practices*, Mc. Graw Hill: Boston
- Mahmudah M, 2009, *Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb I AKBID Mitra Husada Karanganyar, Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta : Surakarta
- Michael Shane dan Steven L, Mary Ann Von Glinov, 2000, *Organizational Behavior*, Irwin Mc. Graw Hill. Boston
- Murti B, 2010, *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Edisi ke-2, Gadjah mada University Press; Yogyakarta
- Nasir A, Muhith A, dan Ideputri ME, 2011, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kedokteran*, Nuha Medika; Yogyakarta
- Notoadmojo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta ; Jakarta
- Priyatno, D, 2009, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, Penerbit Gava Media : Yogyakarta
- Priyatno, D, 2012, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Nonparametrik Dengan SPSS*, Penerbit Gava Media : Yogyakarta
- Purwanto N, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Rahmanto, 2011, *Hubungan antara Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri 4 Pringsewu, Tesis*, Program PascaSarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; Bandar Lampung
- Robinson SP, 2005, *Organizational Behavior*, Prentice hall Inc : Toronto
- Saptuti, S, 2013, *Hububngan Persepsi Tentang Profesi Asisten Apoteker Dan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Farmasetika Pada Mahasiswa Prodi DIII Farmasi, Tesis*, Program Pendidikan PascaSarjana Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Schermerhorn H, Osborn, 2005, *Organizational Behavior ninth Edition*. John Willey dan Sons, Inc. America
- Setyaningsih R, 2011, *Pengaruh Penggnaan Media Pembelajaran Konvensional Dan Audiovisual Terhadap Prestasi Belajar Keperawatan Anak Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa, Tesis*, Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Simbolon M, 2008, *Persepsi dan Kepribadian, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, Nomor 1*, Universitas Advent Indonesia: Bandung
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta : Jakarta
- Soetarmi, 2008, *Hubungan Minat Belajar Dan Kompetensi Dengan Perilaku Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Dalam Pembelajaran Praktek Asuhan Persalinan Normal (APN) Di Laboratorium STIKES Muhammadiyah Klaten, Tesis*, Universitas Sebelas Maret; Surakarta
- Struyven, K, Dochy, F and Janssens, S, 2005, *Students's Perceptions About Evaluation And Assessment in Higher Education : A Review, Journal of Assessment and Evaluation in Higher Education vol 30, No 4, 331-347*, University of Leuven : Belgium
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Alfabeta ; Bandung

- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta : Jakarta
- Sukadi, 2002, *Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Negeri Di Kota Makassar*, **Tesis**, Program PascaSarjana Universitas Negeri Makassar; Makassar
- Sukmana, O. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: Bayu media dan UMM Press
- Syah M, 2012, *Psikologi Belajar*, Cetakan ke-12, Rajawali Pers : Jakarta
- Tosiana AM, 2012, *HUBungan Persepsi Mahasiswa Antara Cara Mengajar Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, **Skripsi**, Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta
- Walgito B, 2002, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Wijayanti T, 2011, *Hubungan Latar Belakang Pendidikandan Skill Lab dengan Prestasi Belajar Praktik Klinik Mahasiswa Kebidanan*, **Tesis**, Program Pasca Sarjana UNS: Surakarta
- Wulansari FC, 2011, *Hubungan Asal Jurusan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010*, **Tesis**, UNY ; Yogyakarta